

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada Desember tahun 2019 lalu, pandemi Covid-19 telah terjadi dalam skala global dan memengaruhi masyarakat dunia dari segala sisi, tidak terkecuali Indonesia yang mana merupakan salah satu negara paling terpengaruh pandemi ini (Olivia, Gibson, & Nasrudin, 2020). Pandemi Covid-19 menghantam ekonomi Indonesia serta menyebabkan daya beli masyarakat menurun drastis karena kehilangan pendapat dan kredit macet pada berbagai lapisan usaha masyarakat (Hanoatubun, 2020; Sihalo, 2020; Yamali & Putri, 2020). Banyak usaha yang tutup sementara atau bahkan mengalami kebangkrutan (Muflihah, 2017). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2020), 82,85% perusahaan mengalami penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Data yang sama juga menegaskan bahwa 84,20% dari usaha mikro dan kecil mengalami penurunan pendapatan, serta 82,29% dari usaha menengah dan besar turut merasakan pengaruh yang sama dari pandemi Covid-19.

Shiyammurti, Saputri, & Syafira (2020) menemukan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang cukup besar untuk perusahaan yang berada dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), kenaikan suku bunga, dan kenaikan tingkat inflasi. Sementara untuk UMKM sendiri, pengaruh dari pandemi Covid-19 yang dihadapi oleh sebagian besar UMKM adalah adanya penurunan penjualan, kesulitan permodalan, hambatan distribusi, dan kesulitan bahan baku (Sugiri, 2020)

Sejalan dengan data yang telah disebutkan, sebagian besar usaha yang terpengaruh perihail perlambatan ekonomi ini adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Bahtiar & Saragih, 2020). UMKM memiliki skala yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan usaha besar, baik dari sisi modal, laba, maupun penjualan. Banyak UMKM yang mengalami penurunan kinerja secara signifikan, mulai dari mengurangi jam kerja, merumahkan pegawainya, maupun memberhentikan usahanya

sementara. Keputusan ini dapat berujung pada penurunan laba. Banyak cara yang dilakukan UMKM untuk mencoba bangkit dari pandemi ini, salah satunya adalah dengan melakukan pinjaman dengan bank.

Keputusan yang diambil oleh UMKM yang melakukan pinjaman dengan bank dengan tujuan untuk bertahan di saat pandemi Covid-19 telah memunculkan sebuah fenomena yang disebut dengan istilah *zombie firms* atau *zombie company*. *Zombie firms* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk *financial distress* yang mana suatu usaha tidak mampu untuk mendapatkan keuntungan yang signifikan dikarenakan setiap bulannya laba tersebut habis untuk menutupi biaya operasional dan pembayaran hutang pinjaman dengan bank, namun pihak bank sendiri tidak berkewajiban untuk mencabut pinjaman tersebut dikarenakan pembayaran hutang pinjaman masih dapat dilakukan oleh pihak usaha tersebut (Caballero, Hoshi, & Kashyap, 2008). *Zombie firms* dapat juga terjadi karena kondisi kinerja perusahaan yang kurang baik secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama (Novita, Tjahjadi, & Irwanto, 2019) serta secara konsisten memiliki kinerja yang tidak efisien (Ahearne & Shinada, 2005). Laporan menunjukkan bahwa jumlah *zombie firm* terus meningkat secara signifikan di berbagai negara Asia seperti India dan Korea Selatan. Di Indonesia sendiri, dalam rentang tahun 2008-2018, rasio persentase *zombie firm* meningkat dari 13% menjadi 24% (Madyan, Sasikirono, & Maulidya, 2020).

Zombie firms tidak hanya memiliki profitabilitas yang rendah, namun juga cenderung memiliki nilai ekuitas negatif namun masih mampu bertahan dengan bantuan dari kreditor (Hoshi, 2006). Berkaitan dengan Pinjaman dengan bank yang dilakukan oleh sebuah bentuk usaha, pihak bank tetap memberikan kredit pada perusahaan yang berada dalam kondisi *zombie firms* dan penuh hutang. Hal ini menyebabkan konsekuensi negatif yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dalam skala besar (Urionabarrenetxea, Garcia-Merino, San-Jose, & Retolaza, 2018).

Nilai perusahaan secara dasarnya adalah pandangan investor terhadap perusahaan. Dalam kata lain, nilai perusahaan adalah nilai jual dari perusahaan saat sedang beroperasi. Salah satu cara untuk menentukan nilai perusahaan adalah dengan menggunakan rasio nilai antara nilai pasar ekuitas (*market value*) dengan total nilai pengganti (*replacement value*) aktiva yang dikenal dengan istilah rasio Tobin's Q (Chung & Pruitt, 1994). Nilai perusahaan adalah salah satu hal yang dipengaruhi oleh keberadaan pandemi Covid-19 secara tidak langsung melalui perubahan kebijakan yang mana memiliki bentuk pengaruh berupa turunnya laba bersih yang berdampak pada nilai perusahaan secara keseluruhan (Ramadhania, Almira, Salsabilla, & Sagala, 2020).

Salah satu daerah di Indonesia yang paling terdampak oleh pandemi Covid-19 adalah provinsi Jawa Timur. Pada akhir tahun 2020, telah tercatat 84.152 kasus positif di provinsi Jawa Timur dengan sebagian besar kejadian berpusat di Kota Surabaya (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2021). Sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, Surabaya memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian negara.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai implikasi pandemi Covid-19 terhadap UMKM secara umum (Pakpahan, 2020), strategi UMKM dalam mempertahankan bisnisnya (Hardilawati, 2020) maupun pembahasan mengenai aktivitas ekonomi masyarakat (Syahputra, Armayani, & Syahmalluddin, 2020). Namun studi terkait dengan fenomena *zombie firms* yang berkaitan dengan covid baru dilakukan di skala internasional dan belum banyak dibahas di Indonesia (Zoller-Rydzek & Keller, 2020). Serupa dengan hal ini, pengaruh pandemi covid terhadap nilai perusahaan pada sektor UMKM masih dibahas dalam skala kecil dan mendasar (Milzam, Mahardika, & Amalia, 2020).

Pengaruh pandemi Covid-19 diketahui memiliki pengaruh terhadap UMKM di Indonesia, begitu pula dengan keberadaan *zombie firms* di Indonesia serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan secara umum. Namun apakah pandemi Covid-19 benar-

benar memiliki hubungan tertentu terhadap fenomena *zombie firms* dan nilai perusahaan pada UMKM masih belum diketahui secara lebih rinci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengaruh pandemi Covid-19 di UMKM Kota Surabaya terhadap keberadaan fenomena *zombie firms* dan nilai perusahaan yang bergerak di sektor UMKM.

Penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bagian. Bab 1 menjelaskan tentang latar belakang dan alasan penulisan skripsi ini. Bab 2 berisi teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, identifikasi masalah dalam penelitian, hipotesis-hipotesis yang berkaitan dengan penelitian, dan kerangka konseptual. Selanjutnya Bab 3 membahas tentang metode, variable terkait, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini merupakan isi dari Bab 4, termasuk hasil analisis dan pembuktian hipotesis. Terakhir yaitu Bab 5 yang menjelaskan kesimpulan dari penelitian ini serta saran kepada peneliti selanjutnya.